

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan pada temuan penelitian dan pembahasan mengenai “Respon Masyarakat terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Permukiman di Wilayah Gedebage Kota Bandung” maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

A. Kesimpulan

1. Persepsi masyarakat terhadap alih fungsi lahan dinilai sangat positif terlihat dari tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengertian, lokasi, pola, serta pentingnya lahan pertanian yang baik. Tingginya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai alih fungsi lahan belum dapat dijadikan motivasi untuk mengurangi aktivitas alih fungsi lahan yang terus terjadi di Wilayah Gedebage.
2. Sikap masyarakat terhadap alih fungsi lahan pertanian dinilai positif terlihat dari dukungan masyarakat terhadap alih fungsi lahan. Masyarakat mendukung alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman di Wilayah Gedebage dikarenakan kebutuhan masyarakat terhadap permukiman yang masih belum terpenuhi serta dampak yang dirasakan masyarakat dari alih fungsi lahan sangat banyak, salah satunya adalah meningkatkan pendapatan bagi perekonomian serta berdampak sangat baik bagi lingkungan sosial masyarakat.
3. Bentuk partisipasi masyarakat terhadap alih fungsi lahan pertanian dinilai sangat positif terlihat dari ketiga bentuk partisipasi yaitu berupa kontak dan memberikan informasi pada pihak lain yang dinilai cukup, bentuk partisipasi masyarakat berupa tanggapan terhadap informasi yang diberikan dinilai positif, dan bentuk partisipasi masyarakat berupa tindakan pelaksanaan dinilai sangat positif. Bentuk partisipasi masyarakat positif dikarenakan masyarakat berpartisipasi secara langsung dalam bentuk tenaga atau materi dalam proses terjadinya alih fungsi lahan pertanian. Berdasarkan hal tersebut diperlukan peningkatan partisipasi masyarakat untuk mengawasi alih fungsi lahan yang terjadi di Wilayah Gedebage

B. Implikasi

Respon masyarakat terhadap alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman bukan hanya bertujuan untuk menganalisis persepsi, sikap dan bentuk partisipasi masyarakat. Akan tetapi juga bertujuan untuk sarana pendidikan masyarakat dalam meningkatkan rasa cinta menjaga dan menghargai lingkungan sekitarnya baik secara fisik maupun sosial. Pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia. Adapun penelitian ini dapat diimplikasikan kedalam dunia pendidikan pada materi kelas XII yaitu pada bab interaksi spasial desa dan kota sebagai berikut.

Kompetensi Dasar 3.3: Menganalisis pola persebaran dan interaksi spasial antara desa dan kota untuk pengembangan ekonomi daerah.

Materi Pokok:

1. Pola keruangan desa
2. Pola keruangan kota
3. Interaksi desa dengan kota dalam pengembangan ekonomi daerah
4. Perkembangan kota dan masalah alih fungsi lahan
5. Interaksi desa dan kota kaitannya dengan distribusi barang dan orang serta pengembangan ekonomi wilayah

C. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat yang positif belum memberikan motivasi bagi masyarakat untuk mengurangi aktivitas alih fungsi lahan yang terjadi di Wilayah Gedebage. Sosialisasi dari pemerintah kepada masyarakat mengenai alih fungsi lahan pertanian masih diperlukan. Sosialisasi diharapkan tidak membatasi pembangunan yang sedang terjadi tetapi dapat membantu masyarakat dalam mengambil keputusan mengenai alih fungsi lahan yang terjadi di Wilayah Gedebage.
2. Kebutuhan masyarakat terhadap permukiman di Wilayah Gedebage dirasa masih belum mencukupi. Jenis permukiman yang dibangun di Wilayah Gedebage seharusnya menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Jenis bangunan yang tepat bagi masyarakat di Wilayah Gedebage adalah hunian

Listiana Habeahan, 2017

RESPON MASYARAKAT TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI PERMUKIMAN DI WILAYAH GEDEBAGE KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berimbang. Hunian berimbang adalah kawasan permukiman yang dibangun secara berimbang dengan komposisi tertentu dalam bentuk rumah tinggal dan rumah deret antara rumah sederhana, rumah menengah dan rumah mewah atau dalam bentuk rumah susun umum atau komersial. Hunian berimbang merupakan solusi yang tepat bagi masalah permukiman di masyarakat. Selain menyediakan rumah untuk keluarga sederhana hingga mewah, hunian ini dapat meningkatkan kerukunan antar golongan masyarakat, mewujudkan subsidi silang untuk penyediaan sarana dan prasarana, menciptakan keserasaian tempat bermukim baik secara sosial, dan ekonomi, serta mendayagunakan penggunaan lahan yang diperuntukan bagi kawasan permukiman. Pemerintah sangat diperlukan dalam pemecahan masalah ini. Pemerintah bertugas mengawasi pembangunan yang terjadi agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat bukan kebutuhan salah satu pihak saja.

3. Perlu diadakannya kegiatan desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap alih fungsi lahan baik dalam bentuk ide, gagasan, tenaga, atau materi. Kegiatan yang dapat diadakan oleh pihak desa adalah diskusi bersama, seminar, penggalangan dana, gotong royong yang dapat meningkatkan pengetahuan, dan partisipasi masyarakat.